

PERANGKAT DAN TEKNIK ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

PEDOMAN BAGI PANITIA PELATIHAN

Penerjemah Modul:
Cut Desyana

Editor & Administator Terjemahan Modul
Tri Agung Rooswiadji & Indiani Saptiningsih



Pendanaan:
WWF Indonesia & WWF Amerika

MODUL 3: PERANGKAT DAN TEKNIK ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

PEDOMAN BAGI PANITIA PELATIHAN

Daftar Isi

Pendahuluan	1
Tujuan Umum Pembelajaran Workshop Sehari	1
Sebelum Workshop	1
Agenda	1
Perlengkapan Workshop	2
<i>Content Paper</i> dan Salinan Materi untuk Diberikan Kepada Peserta/ <i>Handout</i>	2
Salinan Materi Elektronik	2
Pengalaman Peserta	2
Pakar Setempat	3
Penyesuaian Materi dengan Peserta Workshop	4
Animasi Slide	4
Sehari Sebelum Penyelenggaraan Workshop	4
Pembentukan Kelompok Kecil	4
Materi Workshop	
Salinan Materi untuk Dibagikan Kepada Peserta/ <i>Handout</i>	5
Materi-Materi Workshop di dalam CD	6
Ringkasan Rencana Workshop	7
Rencana untuk Sesi 1: Sambutan, Pengantar, dan Ulasan Singkat	8
Kegiatan 1.1 Pendaftaran dan Salam	9
Kegiatan 1.2 Pembukaan dan Sambutan	9
Kegiatan 1.3 Pengantar, Tujuan Worksop, dan Ikhtisar Kegiatan	9

Kegiatan 1.4 Tujuan AMDAL	11
Kegiatan 1.5 Berbagi Pengalaman	15
Rencana untuk Sesi 2: Perangkat untuk Melaksanakan AMDAL	16
Kegiatan 2.1 Perangkat untuk Melaksanakan AMDAL	16
Kegiatan 2.2 Tinjauan Pengelolaan Lingkungan (ESR)	18
Kegiatan 2.3 Berbagi Pengalaman	23
Rencana untuk Sesi 3: Latihan AMDAL	24
Kegiatan 3.1 Latihan AMDAL	24
Rencana untuk Sesi 4: Ulasan Workshop dan Penutup	27
Kegiatan 4.1 Ulasan Workshop	27
Kegiatan 4.2 Evaluasi dan Penutup	28

PENDAHULUAN

Buku **Pedoman bagi Panitia Pelatihan** ini menyajikan informasi dan mengusulkan isi pelatihan, kegiatan, dan materi-materi pendukung yang diperlukan untuk memfasilitasi penyelenggaraan workshop/lokakarya satu hari. Kegiatan workshop sehari diadakan sebagai bagian dari Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau yang dikembangkan oleh World Wildlife Fund (WWF) dan Palang Merah Amerika di bawah program Kemitraan Kemanusiaan.

Lokakarya sehari dalam panduan ini dirancang sebagai acara mandiri, namun dapat dikombinasikan dengan bahan pelatihan Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau lainnya untuk kemudian dilaksanakan kegiatan workshop selama beberapa hari. Ketika digabungkan dengan kegiatan lokakarya lainnya, sesi pembukaan perlu dimodifikasi agar mencerminkan subjek kegiatan workshop gabungan.

Tujuan Umum Pembelajaran Workshop Sehari

Setelah turut serta dalam kegiatan workshop satu hari, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan fungsi dan peran perangkat analisis dampak lingkungan dalam upaya pemulihan paska bencana dan perencanaan proyek rekonstruksi
2. Mendaftarkan lima komponen dalam proses Analisis Dampak Lingkungan/AMDAL (*Environmental Impact Assessment/EIA*)
3. Menggunakan perangkat ESR (*Environmental Review for Humanitarian Aid/Tinjauan Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan*) dalam proyek contoh untuk mengidentifikasi dan menilai dampak buruk pada lingkungan, serta mengusulkan langkah-langkah mitigasi untuk mencegah, mengurangi, dan mengganti kerugian akibat dampak tersebut
4. Menjelaskan beberapa perangkat analisis lingkungan yang digunakan dalam kondisi paska bencana.

Sebelum Workshop

Sebagai bagian dari persiapan workshop, maka poin-poin di bawah ini perlu ditinjau dan putuskan bagaimana mengerjakan masing-masing dari poin tersebut. Kemungkinan perlu dilakukan koordinasi dengan sponsor workshop, penyelenggara/*host*, fasilitator utama, dan/atau pengelola tempat di mana workshop diselenggarakan.

Agenda

Perbaharui agenda untuk menyertakan perubahan-perubahan dalam kegiatan workshop. Template agenda dapat dilihat pada file elektronik (materi workshop).

Siapkan salinan agenda dalam jumlah yang memadai untuk kemudian diberikan pada setiap peserta lokakarya.

Perlengkapan Workshop

Pastikan bahwa setiap peserta memiliki pena, kertas/buku catatan, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan. Pastikan pula bahwa terdapat alat penyajian informasi (*flip chart*) dan spidol yang memadai untuk melakukan latihan. Lihat panduan mengenai perlengkapan workshop lainnya di *Modul A, Toolkit Panduan*. Perhatikan bahwa banyak latihan-latihan di dalam workshop yang dirancang untuk empat kelompok, dan oleh sebab itu empat *flip chart* harus telah tersedia.

Content Paper dan Salinan Materi untuk Diberikan Kepada Peserta/Handout

Setiap peserta diharapkan dapat menerima salinan modul *content paper* yang diberikan pada saat awal workshop. Dokumen tersebut berisi sejumlah referensi yang akan digunakan selama pelaksanaan lokakarya.

Panitia pelatihan sejak awal harus sudah memutuskan apakah peserta akan:

- Dilengkapi dengan buku catatan/*workbook* terpisah (misalnya *ring binder*) atau folder untuk mengumpulkan seluruh salinan materi workshop
- Menerima salinan file presentasi Power Point (Catatan: Banyak slide yang bagian awalnya berisi pengajuan pertanyaan kepada peserta, dan pada bagian akhirnya berisi jawaban. Dengan demikian, membagikan salinan file sebelum kegiatan workshop dimulai kemungkinan tidak akan efektif).

Salinan Materi Elektronik

Setiap modul pelatihan Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau mencakup CD yang berisi file *content paper*, pedoman bagi panitia pelatihan, presentasi Power Point, dan materi-materi workshop lainnya, serta bahan referensi.

Salinan elektronik seluruh bahan modul pun dapat diunduh di situs internet. Panitia pelatihan perlu mengkonfirmasi alamat situs dan memberitahukannya kepada peserta bersamaan dengan diberikannya salinan materi (*handout*).

Pengalaman Peserta

Di beberapa agenda workshop Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau, disediakan waktu 15-30 menit bagi para peserta untuk memberikan presentasi singkat tentang pengalaman mereka dalam melakukan upaya pemulihan dan rekonstruksi paska bencana yang berkenaan dengan tema workshop. **Jika memungkinkan, pemilihan individu yang akan menyampaikan presentasi telah ditetapkan sebelum kegiatan pelatihan dimulai.** Jika survey atau penilaian kebutuhan pelatihan dilakukan sebelum kegiatan workshop, maka survey tersebut merupakan waktu yang tepat untuk menanyakan kepentingan peserta dalam menyampaikan studi kasus atau pengalaman pribadinya.

Presentasi-presentasi ini, yang umumnya berlangsung selama tujuh menit, harus difokuskan pada tantangan praktis yang dihadapi pemateri dalam menangani permasalahan-permasalahan lingkungan, baik positif maupun negatif, ketika mengembangkan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan topik workshop. Para pemateri harus diarahkan untuk menghubungkan presentasi mereka dengan salah satu atau beberapa permasalahan lingkungan. Format dasar presentasinya adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan konteks proyek atau kegiatan
- Merangkum problem/permasalahan yang dihadapi
- Menunjukkan bagaimana permasalahan tersebut berkaitan dengan lingkungan
- Menjelaskan solusi-solusi yang ditemukan atau diketahui dalam tinjauan kembali, khususnya dalam hal bagaimana pelaksanaan proyek/kegiatan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk yang terkena bencana.

Presentasi dapat berfokus pada dampak lingkungan baik atau buruk yang timbul dari pelaksanaan kegiatan terkait. Demi alasan kepraktisan, setiap pemateri (peserta) sebaiknya tidak menggunakan lebih dari empat slide Power Point. Penggunaan alat penyajian informasi (*flip chart*) atau perangkat presentasi lainnya, selain slide Power Point, sebaiknya diperkenankan dan didukung.

Sementara waktu yang dialokasikan untuk sesi Pengalaman Peserta secara keseluruhan terbilang cukup lama, sesi tersebut adalah kesempatan yang baik untuk mengidentifikasi pelajaran-pelajaran terkait lingkungan dan untuk mengumpulkan pengalaman peserta tentang bagaimana mereka menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan dalam lingkup kerja mereka.

Apabila sesi Pengalaman Peserta masih dianggap kurang, maka sesi selanjutnya harus dimajukan ke depan sehingga waktu yang dialokasikan untuk sesi Pengalaman Peserta bisa relatif lebih panjang.

Pakar Setempat

Yang tidak kalah pentingnya dengan menyediakan kesempatan kepada para peserta untuk berbagi pengalaman mereka adalah mengundang pakar lokal untuk menghadiri workshop dan bertindak sebagai narasumber. Satu atau dua orang pakar yang memiliki pengalaman mengenai tema workshop, memiliki pengalaman tentang permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam workshop, dan yang terpenting memahami bagaimana permasalahan-permasalahan tersebut terjadi dalam konteks lokal, dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga terhadap penyelenggaraan workshop. “Konteks lokal” yang dimaksud adalah menyertakan pemahaman tentang implikasi-implikasi dan menerapkan pengetahuan serta pengalaman tersebut untuk situasi paska bencana/konflik.

Penyesuaian Materi dengan Peserta Workshop

Panduan bagi panitia pelatihan/*trainer* dan materi-materi workshop dirancang sedemikian rupa agar dapat diterapkan secara universal dan bersifat praktis. Meskipun demikian, beberapa panitia pelatihan mungkin merasa bahwa workshop akan lebih efektif apabila beberapa contoh, studi kasus, atau uraian lainnya disesuaikan agar memenuhi kebutuhan pelatihan khusus dan kepentingan para peserta setempat. Jika demikian, para panitia pelatihan harus mengetahui bahwa penyesuaian tersebut memang diperbolehkan.

Animasi Slide

Animasi slide (yaitu keharusan “mengklik” agar materi pembahasan muncul) digunakan pada banyak slide. Fasilitator harus dapat dengan bebas mengubah animasi selama hal tersebut diperlukan.

Sehari Sebelum Penyelenggaraan Workshop

Pastikan bahwa data proyektor, komputer, layar, kabel ekstensi, *flip chart*, spidol, dan seluruh perlengkapan bagi peserta sudah berada di tempat. Lakukan uji coba seluruh file Power Point untuk memastikan bahwa seluruh animasi bekerja dengan benar dan semua perubahan yang diperlukan untuk file-file (agar sesuai dengan peserta workshop) telah dilakukan. Pastikan bahwa semua materi cetak telah disalin/*copy* dan siap dibagikan kepada para peserta. Untuk tips tambahan perencanaan workshop, lihat *Modul A, Toolkit Panduan*.

Pembentukan Kelompok Kecil

Bagian penting workshop dikhususkan untuk kegiatan kelompok. Pembentukan kelompok adalah pertimbangan yang penting. Panitia pelatihan perlu menyeimbangkan jumlah peserta di dalam workshop dengan mekanisme dan tujuan pembelajaran untuk setiap kegiatan kelompok.

Para peserta pada umumnya direkomendasikan untuk duduk di meja besar dengan anggota kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang. Apabila dianggap praktis, panitia pelatihan pun dapat membentuk kelompok kerja berdasarkan kelompok-kelompok yang ditetapkan tersebut. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dalam beberapa kegiatan, baik jumlah kelompok atau jumlah peserta dalam satu kelompok telah ditetapkan secara pasti. Panitia pelatihan perlu mengantisipasi berbagai kondisi dan siap untuk menempatkan peserta ke dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kegiatan.

Pertimbangan tambahan lainnya adalah perlu adanya keragaman peserta dalam setiap kelompok, dimana setiap kelompok sebaiknya menyertakan keseimbangan gender, dan perwakilan proposional antara pekerja kemanusiaan, pekerja lingkungan/konservasionis, pegawai pemerintah, dan/atau pekerja sektor swasta. Demikian pula bahwa panitia pelatihan kemungkinan ingin menyeimbangkan kelompok dengan orang-orang yang telah memiliki banyak pengalaman terkait dengan orang-orang

yang merupakan pendatang baru di bidang yang menjadi tema workshop. Intinya adalah setiap kelompok perlu menyertakan peserta workshop yang telah memiliki pengalaman untuk memastikan bahwa kelompok secara keseluruhan dapat menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan.

Panitia pelatihan memiliki kewenangan untuk memutuskan apakah akan mengubah keanggotaan kelompok selama workshop berlangsung atau tidak. Akan tetapi dalam penyelenggaraan workshop sehari keanggotaan kelompok yang tetap sama dari awal hingga akhir dianggap lebih produktif dan memungkinkan pengembangan hubungan dan kapasitas bersama di dalam kelompok secara progresif selama pelaksanaan workshop. Untuk workshop yang berlangsung selama beberapa hari, disarankan untuk menempatkan individu yang berbeda di dalam kelompok setiap harinya. Salah satu cara untuk melakukan hal tersebut adalah dengan memindahkan/menempatkan kartu nama masing-masing peserta di lokasi yang panitia pelatihan tentukan sebelum kegiatan workshop dimulai setiap harinya.

Materi Workshop

Berikut ini adalah materi-materi workshop yang perlu disusun dan dibuat salinannya sebelum kegiatan workshop dimulai. Seluruh materi workshop dapat ditemukan di dalam CD yang melengkapi modul ini dengan kategori “*Workshop Materials*” (Materi workshop).

Salinan Materi untuk Dibagikan Kepada Peserta (*Handout*)

Penomoran salinan materi: Nomor modul, nomor Sesi, nomor Salinan Materi. Misalnya 2,3,1 yang berarti Modul 2, Sesi 3, Salinan Materi 1.

Sesi 1	Modul 3 Panduan Hijau untuk Perangkat dan Teknik Analisis Dampak Lingkungan Agenda Workshop 3.1.1 Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau
Sesi 2	Tidak ada
Sesi 3	3.3.1 Salinan Materi/ <i>handout</i> : Latihan AMDAL, Bantuan Internasional dan Desa Mongu 3.3.2 Tinjauan Pengelolaan Lingkungan/ <i>Environmental Stewardship Review</i> /ESR (ESR dapat ditemukan di Modul <i>content paper</i> , tetapi peserta kemungkinan akan mengerjakan versi latihan, sehingga mereka sebaiknya mendapatkan salinan terpisah).
Sesi 4	Formulir evaluasi workshop Sertifikat, apabila diberikan CD yang berisi bahan-bahan materi workshop

Materi-Materi Workshop di dalam CD

Selain materi-materi di atas, beberapa dokumen pendukung lainnya baik bagi fasilitator maupun peserta workshop telah disertakan ke dalam CD. Beberapa referensi yang digunakan selama penyelenggaraan workshop, diantaranya yaitu:

- Dokumen ESR (*Environmental Stewardship Review for Humanitarian Aid*/Tinjauan Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan)
- Dokumen REA (*Rapid Environmental Impact Assessment in Disasters*/Analisis Cepat Dampak Lingkungan Paska Bencana)
- Dokumen FEAT (*Flash Environmental Assessment Tool*/Perangkat Analisis Lingkungan Cepat)
- Analisis Kebutuhan Lingkungan dalam Situasi Paska Bencana

RINGKASAN RENCANA WORKSHOP

WAKTU	KEGIATAN	METODOLOGI	PENANGGUNG JAWAB	PEMILIHAN WAKTU
SESI 1: PENDAFTARAN, SAMBUTAN, PENGENALAN, DAN ULASAN SINGKAT				
8:30 – 9:00	1.1 Pendaftaran, Pengaturan Tempat Duduk, Pembagian Tanda Pengenal (<i>badge</i>), Papan Nama di Meja, Pembagian Salinan Materi, dan Pidato Sambutan			30 menit
	1.2 Pembukaan dan Sambutan	Pidato singkat dan presentasi		15 menit
	9:00 – 10:30	1.3 Pengantar, Tujuan Workshop, dan Pendekatan	Para peserta memperkenalkan diri, dan menuliskan tujuan mereka mengikuti kegiatan workshop	
1.4 Tujuan AMDAL		Latihan kelompok kecil dan diskusi pleno		25 menit
1.5 Berbagi Pengalaman		Presentasi oleh peserta		15 menit
10:30 – 11:00	Istirahat			30 menit
SESI 2: PERANGKAT UNTUK MELAKSANAKAN EIA/AMDAL				
11:00 – 12:15	2.1 Perangkat untk Melaksanakan AMDAL	Presentasi dan diskusi kelompok		15 menit
	2.2 Tinjauan Pengelolaan Lingkungan (ESR)	Presentasi interaktif		45 menit
	2.3 Berbagi Pengalaman	Studi kasus yang ditampilkan oleh peserta		15 menit
SESI 3: LATIHAN AMDAL				
13:15 – 15:00	3.1 Latihan AMDAL	Simulasi analisis dari desain proyek		105 menit
15:00 – 15:30	Istirahat			30 menit
	4.1 Tinjauan Workshop	Diskusi kelompok kecil dan diskusi pleno		20 menit
15:30 – 16:20	4.2 Evaluasi Workshop dan Penutup	Evaluasi, diskusi kelompok, dan pidato penutup		30 menit
16:20	Kegiatan Workshop Ditutup			

RENCANA UNTUK SESI 1: SAMBUTAN, PENGANTAR, DAN ULASAN SINGKAT

WAKTU	30 menit untuk pendaftaran dan 90 menit untuk sesi lainnya
TUJUAN	<p>Dengan mengikuti sesi ini peserta diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mengidentifikasi peserta lain yang turut dalam pelatihan dan berbagai tujuan mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut · Menjelaskan tujuan analisis dampak lingkungan (AMDAL).
KONTEN UTAMA	Fasilitator menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan dan para peserta memperkenalkan diri mereka masing-masing. Latihan yang menggambarkan tujuan pelaksanaan AMDAL
OUTPUT	<ul style="list-style-type: none"> · Ditetapkannya tujuan dan manfaat pelaksanaan analisis dampak lingkungan
PERSIAPAN	<ul style="list-style-type: none"> · Membuat petunjuk/tanda yang akan mengarahkan peserta menuju ruang workshop, apabila diperlukan · Membuat tanda selamat datang yang disertai dengan nama/tema workshop · Menyesuaikan presentasi Power Point dengan lokasi diselenggarakannya workshop, jika diperlukan · Menetapkan peserta yang akan melakukan presentasi studi kasus. Menyetujui pemilihan/penetapan waktu presentasi dan memasukan persentasi Power Point mereka ke komputer pusat yang terhubung dengan proyektor, jika diperlukan
PERALATAN PENDUKUNG	<ul style="list-style-type: none"> · Data proyektor dan layar · Empat <i>Flip chart</i> dan spidol · Tanda pengenal (<i>name tag</i>) dan · Papan nama peserta di meja (<i>table tent card</i>)
SALINAN MATERI (HANDOUT)	<ul style="list-style-type: none"> · Modul 3 Panduan Hijau untuk Perangkat dan Teknik Analisis Dampak Lingkungan · Agenda workshop
CATATAN FASILITATOR	Lihat catatan pedoman kegiatan di bawah ini

Kegiatan 1.1 Pendaftaran dan Salam

(30 menit)

Perlu kiranya untuk menunjukkan bahwa agenda workshop telah dimulai setidaknya 30 menit sebelum jadwal sebenarnya, pidato pembukaan dan sambutan resmi. Jika tidak, akan ada banyak peserta yang datang terlambat, kemudian mendaftar, mengambil salinan materi, menyapa kenalan, dan bersantai beberapa menit sebelum kemudian mengambil tempat duduk dan siap mengikuti kegiatan workshop.

Kegiatan 1.2 Pembukaan dan Sambutan

(15 menit)

Slide # 1 – 2, Sambutan dan Pengantar. Buka acara workshop dengan menyambut para peserta dan mengucapkan terima kasih karena mereka telah meluangkan waktu dan menempuh jarak yang jauh untuk menghadiri kegiatan workshop di sela-sela jadwal mereka yang padat, dst.

Ingatkan para peserta bahwa acara workshop tersebut sebaiknya dianggap sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan; keberagaman dilebur dalam satu kelompok dan setiap orang diminta untuk berperan secara aktif, terutama dalam hal berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tema workshop.

Orang yang telah dipilih untuk membuka kegiatan workshop harus memberikan pidato singkat mengenai tujuan dan fungsi diselenggarakannya workshop. Pidato harus difokuskan pada kegiatan workshop dan kemungkinan menunjukkan hubungan antara tujuan workshop dengan kebijakan-kebijakan terkait dari organisasi penyelenggara workshop yang berkaitan dengan pemantauan dan evaluasi lingkungan dalam proyek-proyek kemanusiaan.

Kegiatan 1.3 Pengantar, Tujuan Workshop, dan Ikhtisar Kegiatan

(35 menit)

Slide # 3, Pengantar. Menginformasikan kepada peserta bahwa workshop yang diselenggarakan bersifat interaktif, dan mereka diharapkan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Untuk memfasilitasi pendekatan tersebut, minta setiap peserta untuk merangkum secara singkat pengalaman mereka dalam pengelolaan lingkungan, pemulihan bencana dan/atau rekonstruksi, serta pemantauan dan evaluasi.

Mintalah setiap peserta untuk:

1. Menyebutkan nama
2. Mengatakan organisasi/dinas tempat mereka bernaung
3. Menyebutkan posisi dan tanggung jawab dari pekerjaan mereka

4. Merangkum pengalaman kerjanya yang berkaitan dengan:

- Pengelolaan lingkungan
- Pemulihan dan rekonstruksi paska bencana
- Analisis dampak lingkungan

Ingatkan peserta bahwa mereka harus membatasi presentasinya agar kurang dari satu menit. Panitia pelatihan perlu memantau waktu untuk memastikan bahwa tidak ada peserta yang memanfaatkan momen tersebut untuk menyampaikan pidato panjang.

Slide # 4 – 5, Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau. Akan lebih efektif apabila menempatkan workshop ini dalam konteks program pelatihan Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau secara keseluruhan. Diskusikan poin-poin pada slide pertama dan kemudian sebutkan modul-modul lainnya pada slide kedua. Tekankan bahwa Modul 3 adalah modul rangkuman yang memuat pendekatan analisis lingkungan yang berlaku pada modul-modul lainnya.

Slide # 6, Prinsip Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau. Keenam prinsip ini menjadi pedoman dalam pengembangan modul-modul Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau dan menjadi pondasi bagi keberhasilan pelaksanaan pemulihan dan rekonstruksi hijau.

Slide # 7, Tujuan Pembelajaran Workshop. Menginformasikan kepada peserta bahwa materi yang akan dibahas yaitu:

- Fungsi dan peran perangkat analisis dampak lingkungan dalam pemulihan paska bencana dan perencanaan proyek rekonstruksi
- Lima komponen standar Analisis Dampak Lingkungan
- Proses AMDAL

Slide # 8, Tujuan Pembelajaran Tambahan. Topik-topik lainnya yang turut dibahas adalah sebagai berikut:

- Perangkat Kajian Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan (*Environmental Stewardship Review for Humanitarian Aid/ESR*) untuk menguji dampak lingkungan pada contoh proyek.
- Beberapa langkah-langkah mitigasi untuk melindungi masyarakat dan komunitas dari degradasi lingkungan.
- Beberapa perangkat analisis lingkungan yang umum digunakan dalam kondisi paska bencana.

Slide # 9, Peraturan Dasar Workshop. Usulkan bahwa terdapat beberapa peraturan dasar dalam kegiatan workshop, diantaranya yaitu:

- Harap atur telepon genggam dalam mode sunyi
- Dilarang membuat panggilan atau menerima telepon selama kegiatan workshop berlangsung

Tekankan pentingnya untuk tidak menggunakan telepon selular atau mengirim pesan singkat selama berlangsungnya sesi workshop, karena kedua tindakan tersebut akan mengganggu jalannya kegiatan. Meminta saran peserta untuk menambahkan aturan-aturan dasar. Catat aturan-aturan dasar tersebut pada *flip chart* dan pasang di papan pengumuman sebagai pengingat selama berlangsungnya lokakarya. Pada umumnya, aturan-aturan dasar pun mencakup “kebijakan” untuk memulai dan mengakhiri sesi acara sesuai jadwal, dilarang merokok di ruang sidang/diskusi, dan mendorong setiap orang untuk berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan ide dan tidak bersifat kritis terhadap ide-ide orang lain.

Slide # 10, Logistik Workshop. Meninjau logistik apakah telah sesuai dengan jumlah peserta dan tempat diadakannya kegiatan. Memastikan apakah terdapat pertanyaan mengenai:

- Pengaturan transportasi
- Makan
- Akomodasi hotel
- Lainnya?

Usahakanlah menjawab setiap pertanyaan dari peserta mengenai pengaturan perjalanan, akomodasi hotel, perbankan, dan lain-lain.

Kegiatan 1.4 Tujuan AMDAL

(25 menit)

Slide # 11, Analisis Dampak Lingkungan. Jelaskan bahwa peserta akan terlibat dalam topik workshop. Menekankan bahwa konteks workshop adalah kondisi paska bencana atau paska konflik, yang ditujukan untuk menerangkan bahwa AMDAL pada kondisi paska bencana kemungkinan berbeda dengan analisis dampak lingkungan yang dilakukan pada “situasi normal.”

Pertama-tama, tanyakan kepada peserta dalam diskusi pleno: Apa yang dimaksud dengan Analisis Dampak Lingkungan? Hidupkan suasana diskusi hingga diperoleh kesepakatan bahwa definisi AMDAL adalah:

International Association for Impact Assessment (IAIA) mendefinisikan Analisis Dampak Lingkungan sebagai “proses identifikasi, prediksi, evaluasi dan mitigasi efek biofisik, sosial, dan efek terkait lainnya dari usulan pembangunan sebelum keputusan diambil dan komitmen dibuat.”

Jangan menghabiskan terlalu banyak waktu dalam diskusi ini, tujuan utamanya adalah membangun pemahaman bahwa AMDAL seringkali menjadi persyaratan hukum sebelum pelaksanaan/pembangunan mega proyek dan proses AMDAL sendiri bisa memakan waktu lebih dari dua tahun. AMDAL pada umumnya perlu menyertakan masukan dari berbagai pemangku kepentingan/stakeholder, yang merupakan salah satu alasan mengapa proses analisis dampak lingkungan memakan waktu yang sangat lama.

Menginformasikan kepada peserta bahwa workshop akan menitikberatkan secara khusus pada

pelaksanaan AMDAL dalam situasi paska bencana. Kemudian mengkaji implikasi-implikasinya. Bagi peserta ke dalam tiga kelompok, dan tugaskan salah satu pertanyaan berikut pada masing-masing kelompok. (Apabila peserta terbagi ke dalam empat kelompok, minta kelompok empat untuk menjawab pertanyaan yang sama dengan kelompok tiga).

- Kelompok 1: Haruskah organisasi kemanusiaan melaksanakan AMDAL paska bencana? Kenapa, atau kenapa tidak?
- Kelompok 2: Analisis Dampak Lingkungan paska bencana sebaiknya mencakup apa saja?
- Kelompok 3: Apa langkah pertama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan AMDAL paska bencana?

Setelah lima menit, atau tepat setelah seluruh kelompok memperoleh jawaban, minta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Jawaban yang muncul bisa sangat beragam, tetapi setidaknya jawaban-jawaban tersebut harus mencakup konsep sebagai berikut:

- Kelompok 1: Ya. Alasan utamanya adalah proyek pemulihan dan rekonstruksi paska bencana hampir selalu berdampak pada lingkungan, dan sebaliknya lingkungan pada umumnya mempengaruhi proyek. Jika organisasi kemanusiaan memahami potensi dampak positif atau negatif terhadap lingkungan, maka organisasi-organisasi tersebut dapat merancang proyek yang akan meningkatkan capaian bagi penduduk yang terkena bencana.
- Kelompok 2: Komponen utama AMDAL mengharuskan pertimbangan terhadap aspek alam, sosial, dan ekonomi. Dampak proyek perlu diantisipasi tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga bagaimana dampak lingkungan mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, dimana semuanya saling terkait dan tergantung satu sama lain.
- Kelompok 3: Workshop akan menampilkan proses lima langkah. Langkah yang pertama adalah: penetapan ruang lingkup: mengidentifikasi permasalahan utama dan keprihatinan para pihak terkait/stakeholder.

Maksud dari pertanyaan-pertanyaan di atas adalah mengajak para peserta mengutarakan pendapat mereka sendiri mengenai tujuan dan batasan-batasan dalam analisis dampak lingkungan paska bencana. Pembahasan topik secara lebih mendalam akan dilakukan dalam sesi-sesi workshop selanjutnya.

Slide # 12, Tujuan AMDAL... Untuk membangun diskusi dari latihan sebelumnya, menginformasikan peserta bahwa tujuan pelaksanaan AMDAL pada umumnya adalah sebagai berikut:

- Memprediksi dampak lingkungan pada tahap awal perencanaan dan perancangan proyek
- Mencari cara untuk mengurangi dampak buruk
- Membentuk proyek yang sesuai dengan lingkungan setempat
- Menyajikan prediksi dan pilihan bagi pembuat keputusan. Membahas secara singkat poin-poin tujuan dan kemudian bertanya: Apakah dari tujuan-tujuan yang disebutkan tadi ada yang tidak sesuai dengan kondisi paska bencana?

Tim penyusun modul Perangkat Pemuliham dan Rekonstruksi Hijau berkeyakinan bahwa seluruh tujuan-tujuan tersebut dapat diterapkan dalam situasi paska bencana, hanya saja waktunya akan sangat terbatas. Oleh sebab itu, prosesnya perlu dipersingkat.

Slide # 13, Siklus Pengelolaan Umum Proyek. Munculkan siklus proyek dan tanyakan apakah peserta telah mengenal atau menggunakan konsep yang serupa dalam pengelolaan proyek mereka. Jika ada peserta yang belum mengenal siklus pengelolaan proyek, maka beri penjelasan secara singkat:

- Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan bagi proyek paska bencana berdasarkan penilaian awal
- Menganalisis penilaian awal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan
- Membuat deskripsi mengenai proyek apa yang perlu dikembangkan dan apa tujuan dari proyek tersebut
- Mengelola pelaksanaan dan penyelesaian suatu proyek

Siklus pengelolaan ini dilengkapi dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi pada waktu yang telah ditetapkan. (Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau Modul 3. Perangkat dan Teknik Analisis Dampak Lingkungan).

Ulasan singkat sebaiknya tidak disajikan, sehingga dapat dilanjutkan dengan tujuan ditampilkannya slide. Tanyakan kepada peserta pada tahapan siklus proyek yang mana AMDAL harus dilaksanakan. Kemudian klik pada slide untuk memunculkan informasi mengenai kondisi sebelum dan sesudah AMDAL dilaksanakan.

Slide # 14, Bagaimana Poin-Poin Berikut ini Bisa Menjadi Manfaat Tambahan AMDAL dalam Bantuan kemanusiaan? Munculkan tiga poin berikut ini satu per satu dan bertanya kepada peserta manfaat dari masing-masing poin tersebut.

- Solusi berkelanjutan
- Mitigasi dampak negatif
- Pengurangan biaya dalam skala jangka panjang

Teks di bawah ini dikutip dari *modul content paper* dan menyajikan jawaban untuk pertanyaan di atas.

Dalam studi bantuan kemanusiaan dan permasalahan lingkungan, Barrett, Murfitt dan Venton mengidentifikasi tiga manfaat dari mempertimbangkan lingkungan sebagai komponen integral dari program bantuan kemanusiaan¹:

- **Solusi berkelanjutan:** Sumber daya lingkungan adalah komponen utama dalam proyek intervensi kemanusiaan (misalnya air, kayu untuk digunakan sebagai kayu bakar atau bahan bangunan). Penilaian awal mengenai aset-aset alami dan penggunaan aset alami secara tepat akan memastikan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Misalnya, penempatan lokasi kamp yang tepat dan pengenalan teknologi yang sesuai (contohnya kompor hemat bahan bakar) dapat membantu mengurangi eksploitasi berlebihan dan terjadinya konflik yang dipicu oleh kelangkaan sumber daya; dan pengurangan penggunaan bahan pembungkus/kemasan akan mengurangi beban untuk melakukan sistem pembuangan aman (yang seringkali memakan biaya yang tinggi).
- **Mitigasi dampak negatif:** Bencana dan proyek bantuan kemanusiaan dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan seperti air, tanah, dan sumber daya alam lainnya. Apabila kegiatan penanggulangan tidak dikelola dengan benar, maka akan menghasilkan dampak sekunder yang membahayakan kesehatan masyarakat dan mata pencaharian, seperti pencemaran air, hilangnya lahan, dan konflik. Penilaian awal resiko/dampak dapat menghasilkan langkah-langkah mitigasi yang tepat dan teridentifikasinya peluang-peluang dan pelaksanaan perbaikan lingkungan.
- **Mengurangi biaya dalam skala jangka panjang:** Pendekatan jangka pendek dalam penanggulangan kemanusiaan akan gagal mempertimbangkan aspek yang lebih luas – dan dampak – dari bencana. Meskipun demikian, pendekatan jangka pendek seringkali dibenarkan oleh keterbatasan waktu dan dana. Dengan singkatnya masa pendanaan, organisasi pelaksana seringkali merasa tertekan untuk kemudian bertindak cepat dan memperoleh hasil yang nyata. Bagaimanapun, pendekatan jangka panjang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya dampak negatif yang berlarut-larut, dan pada akhirnya biaya penanggulangan bencana secara keseluruhan yang dihubungkan dengan proses pembangunan akan terbilang lebih efektif.

¹ Barrett, Eamonn, Sarah Murfitt dan Paul Venton. 2007. *Mainstreaming the Environment into Humanitarian Response: An Exploration of Opportunities and Issues*.

Slide # 15, Permasalahan Umum, Kekurangan, dan Solusi. Rangkum secara singkat permasalahan umum dan kekurangan AMDAL. Bertanya kepada peserta apakah mereka memiliki solusi terhadap permasalahan tersebut dan munculkan saran yang dimuat dalam content paper.

- Kurangnya kesadaran
- Perangkat saat ini yang dirasa terlalu rumit
- Kurangnya bukti keberhasilan
- Integrasi

Slide # 16, Komponen Utama AMDAL. Menginformasikan kepada para peserta bahwa banyak organisasi yang telah mengembangkan pendekatan AMDAL-nya masing-masing, dan UNEP telah mengidentifikasi lima elemen yang paling banyak diadopsi oleh organisasi-organisasi lainnya. Pastikan bahwa hanya kata atau frase pertama yang dimunculkan pada slide. Bertanya kepada peserta apa arti dari masing-masing poin, dan jawabannya adalah sebagai berikut:

1. **Screening/penyaringan:** berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan, memutuskan apakah AMDAL perlu dilakukan
2. **Scoping/penetapan ruang lingkup atau cakupan:** mengumpulkan informasi lingkungan melalui konsultasi dengan dinas dan pakar terkait dan meninjau undang-undang dan peraturan yang berlaku.
3. **Penilaian dampak:** mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif guna mencapai tujuan, dan dampak-dampak lingkungan terkait dari setiap alternatif
4. **Langkah-langkah mitigasi:** meninjau tindakan yang diusulkan untuk mencegah atau meminimalkan dampak buruk dari suatu proyek
5. **Tindakan:** menyertakan langkah-langkah mitigasi dalam desain dan pelaksanaan proyek.

Kegiatan 1.5 Berbagi Pengalaman

(15 menit)

Slide # 17, Pengalaman Peserta. Fasilitator harus menjelaskan sesi ini sebagai peluang untuk berbagi pengalaman, dan kemudian secara singkat memperkenalkan pemateri (dari peserta).

Slide # 18, Waktu Istirahat. Mengumumkan dimana makanan ringan dan minuman disajikan dan memberitahukan kapan peserta harus kembali ke kursi mereka dan siap untuk mengikuti sesi selanjutnya.

RENCANA UNTUK SESI 2: PERANGKAT UNTUK MELAKSANAKAN AMDAL	
WAKTU	75 menit
TUJUAN	Dengan mengikuti sesi ini peserta diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> · Mengidentifikasi empat perangkat yang dapat digunakan dalam AMDAL paska bencana · Menjelaskan setiap langkah ESR (<i>Environmental Stewardship Review for Humanitarian Aid</i>/Tinjauan Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan)
KONTEN UTAMA	<ul style="list-style-type: none"> · Terdapat beberapa jenis perangkat AMDAL dan alasan-alasan yang mendasari penggunaannya · ESR adalah metode efisien untuk menganalisa proyek kemanusiaan selama tahap perancangan proyek untuk mengetahui potensi implikasi lingkungan dari pelaksanaan proyek tersebut
OUTPUT	Peserta diharapkan telah siap menggunakan perangkat ESR dalam latihan.
PERSIAPAN	Sesi ini turut mempertimbangkan alokasi waktu untuk presentasi kedua dari peserta, apabila diminta demikian
PERALATAN PENDUKUNG	Data proyektor dan layar
SALINAN MATERI (HANDOUT)	Tidak diperlukan salinan materi/ <i>handout</i> tambahan. Peserta akan mengacu pada dokumen <i>content paper</i> .
FASILITATOR	Perangkat tersebut.

Kegiatan 2.1 Perangkat untuk Melaksanakan AMDAL

(15 menit)

Slide # 1 – 2, Perangkat untuk Melaksanakan AMDAL. Mulai sesi ini dengan mengatakan bahwa pada sesi sebelumnya setiap kelompok telah membahas mengapa dan kapan AMDAL harus dilaksanakan. Oleh sebab itu, sesi ini akan berfokus pada bagaimana melaksanakan AMDAL. Tanyakan kepada para peserta apakah mereka telah mengetahui atau memiliki pengalaman dengan perangkat AMDAL. Jika demikian, minta peserta tersebut untuk menjelaskan secara singkat pengalamannya.

Kemudian informasikan kepada para peserta bahwa mereka akan mendapat penjelasan tentang beberapa perangkat:

- Perangkat Analisis Lingkungan Cepat
- Analisis Kebutuhan Lingkungan dalam Situasi Paska Bencana
- Analisis Dampak Lingkungan Cepat Paska Bencana
- Tinjauan Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan (ESR)

Perangkat yang terakhir dikenal dengan istilah ESR, dan perangkat ini yang akan diuraikan paling terperinci.

Slide # 3, Perangkat Analisis Lingkungan Cepat/Flash Environmental Assessment Tool (FEAT). Merangkum poin-poin penting yang dikutip dari Modul *content paper*.

Perangkat Analisis Lingkungan Cepat (*Flash Environmental Assessment Tool*/FEAT)² dikembangkan untuk digunakan oleh tim lapangan PBB yang dikerahkan dalam upaya penanggulangan bencana alam. Tujuan utama dari FEAT adalah memfasilitasi identifikasi dampak lingkungan yang ada atau potensi dampak akut yang membahayakan manusia dan alam menyusul pelepasan senyawa kimia. FEAT memprioritaskan fasilitas-fasilitas yang terkena bencana yang didasarkan pada potensi dampak dalam rangka mencegah dampak lebih lanjut. FEAT khusus dirancang untuk digunakan dalam hitungan jam atau hari setelah terjadinya bencana. FEAT dapat digunakan langsung di lokasi yang mana FEAT dimaksudkan untuk mencakup seluas mungkin wilayah yang terkena bencana.

Slide # 4 Analisis Kebutuhan Lingkungan dalam Situasi Paska Bencana. Pendekatan ini disarankan oleh UNEP untuk mengatasi banyaknya permasalahan lingkungan yang harus dipertimbangkan selama tahap awal upaya pemulihan sebagai bagian dari analisis kebutuhan paska bencana yang lebih luas. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dampak dan bahaya lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bantuan serta potensi tekanan lingkungan dari upaya bantuan. Lihat dokumen *content paper* untuk mengetahui tujuan lebih lanjut dari perangkat ini (Bagian 4.4)

Berikut ini adalah kutipan penuh dari *content paper*, tetapi tidak perlu dibacakan seluruhnya kepada peserta.

- Mengidentifikasi dampak dan resiko lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bantuan serta potensi tekanan lingkungan dari upaya bantuan
- Mengidentifikasi kegiatan penanggulangan terkait yang dianggap negatif atau mengidentifikasi mekanisme penanggulangan darurat yang dapat mempengaruhi lingkungan atau menyebabkan bahaya lingkungan baru
- Menilai kapasitas kelembagaan di tingkat nasional dan daerah untuk mengurangi resiko lingkungan dan mengelola pemulihan lingkungan
- Membuat sebuah rencana yang ditujukan untuk “membangun kembali dengan lebih baik” dengan mengintegrasikan kebutuhan lingkungan dalam program pemulihan awal dan seluruh bantuan terkait serta gugus pemulihan
- Menyediakan data acuan/*baseline* untuk analisis lingkungan paska bencana di masa yang akan datang

²Dokumen Panduan Pengguna FEAT dapat diunduh di ochaonline.un.org/ToolsServices/EmergencyRelief/EnvironmentalEmergencies

Slide # 5 Analisis Dampak Lingkungan Cepat Paska Bencana/*Rapid Environmental Impact Assessment in Disasters (REA)*. REA adalah perangkat yang dirancang untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan akibat bencana dalam skala yang besar, untuk membantu para perancang proyek dalam mendefinisikan dan memprioritaskan permasalahan lingkungan pada situasi bencana yang mengancam kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga dampak dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat ditekan, dan permasalahan yang teridentifikasi dalam proses analisis dapat digunakan sebagai data dalam upaya pemulihan secara keseluruhan.

Slide # 6 REA adalah....

- Sederhana dan cepat
- Dirancang untuk digunakan dalam bencana alam, teknologi, dan/atau politik
- Cara yang bermanfaat untuk mengatur dan merasionalisasi informasi lingkungan yang tersedia pada kondisi bencana
- Sebuah proses analisis kualitatif berbasis konsensus
- Digunakan untuk mengidentifikasi tindak lanjut saat bencana (bukan untuk menyediakan jawaban tentang bagaimana menyelesaikan permasalahan lingkungan).

Side #7 REA dan AMDAL/EIA... Jelaskan perbedaan antara REA dan AMDAL, yaitu sebagai berikut:

- REA tidak menggantikan Analisis Dampak Lingkungan/AMDAL
- REA mengisi kekosongan ketika proses AMDAL tidak dapat digunakan (bencana, situasi yang • berubah sangat cepat)
- REA dapat berfungsi sebagai analisis “*scoping*/penetapan cakupan” untuk AMDAL
- Hasil REA dapat digunakan sebagai acuan/*baseline* untuk data analisis AMDAL

Kegiatan 2.2 Tinjauan Pengelolaan Lingkungan (ESR)

(45 menit)

Kegiatan sebaiknya tidak disajikan dalam bentuk ceramah atau demonstrasi satu arah, akan lebih baik jika peserta terlibat dalam setiap langkah dari proses ESR untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mampu menerapkannya nanti.

Slide #8 Tinjauan Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan/*Environmental Stewardship Review for Humanitarian Aid/ESR*. (Catatan: Gambar formulir dimaksudkan untuk menggambarkan halaman pertama; peserta tidak diharapkan untuk membacanya). Menginformasikan kepada peserta bahwa ESR adalah perangkat AMDAL yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari suatu proyek, seperti pembangunan 100 tempat

penampungan atau proyek rehabilitasi aquakultur. (Hal ini bertolak belakang dengan REA, yang merupakan analisis permasalahan lingkungan di seluruh wilayah yang terkena bencana).

ESR dikembangkan oleh WWF dan Palang Merah Amerika untuk membantu dalam mengevaluasi dampak lingkungan dari proyek bantuan kemanusiaan dengan berfokus pada tahap pemulihan dan rekonstruksi paska bencana.

ESR dapat selesai dalam waktu sekitar satu hingga tiga jam. Proses ESR harus mencakup kunjungan lapangan ke lokasi proyek dan disusulkan dan konsultasi dengan perencana proyek serta para pakar terkait lainnya (misalnya, pejabat pemerintah pada Kementerian Lingkungan atau petugas tata usaha PDAM).

Slide #9 Metodologi ESR. Minta peserta untuk membuka bagian Lampiran pada Modul *content paper* yang membahas ESR. Memberitahukan peserta bahwa metode agar dibahas selangkah demi selangkah. Dan memberitahukan pula kepada peserta bahwa mereka akan menggunakan metode tersebut dalam latihan kelompok. Oleh karena itu, motivasi peserta untuk mengajukan pertanyaan bagaimana ESR digunakan.

Slide #10 Langkah A – C: Meninjau Tujuan Proyek dan Opsi. Dalam Langkah A – C pada Formulir Tinjauan Pengelolaan Lingkungan WWF, tujuan proyek perlu ditinjau kembali. Sementara keputusan mengenai tujuan utama proyek telah ditetapkan – misalnya, menyediakan tempat berlindung bagi 100 rumah tangga – gagasan tentang bagaimana mencapai tujuan bisa sangat beragam. Maksud dari meninjau tujuan proyek adalah untuk menguji ulang kegiatan yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan proyek tersebut, sekaligus berfokus pada pemanfaatan peluang lingkungan dan pengurangan dampak lingkungan. Pada contoh proyek pembangunan tempat berlindung di atas, pertanyaan kemungkinan difokuskan pada berbagai cara hingga tujuan proyek (yaitu menyediakan tempat berlindung bagi 100 rumah tangga) dapat dicapai dan bagaimana pendekatan yang berbeda ini dapat menghasilkan dampak lingkungan yang berbeda pula.

Langkah B pada slide menanyakan: Pertanyaan seperti apa yang akan diajukan disini? Jawabannya yaitu:

- Apakah pembangunan perumahan baru memang diperlukan? Atau bisakan orang-orang direlokasi sementara ke gedung-gedung yang sudah ada?
- Apakah lahan memiliki beberapa fungsi (misalnya pertanian, habitat bagi spesies langka, daerah resapan air untuk air minum)? Apakah sumber daya alam penting akan hancur?
- Bahan bangunan apa yang akan digunakan? Apakah bahan bangunan dapat diperoleh dengan cara yang tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan?

Untuk Langkah C: Uraian proyek, tujuannya adalah untuk mencatat rincian proyek dan menekankan hal-hal pokok yang dapat mempengaruhi lingkungan – seperti lokasi proyek, skala proyek (berapa banyak tempat penampungan yang akan dibangun, lubang, dll.), bahan bangunan yang digunakan, infrastruktur tambahan yang akan dibangun, pengaturan transportasi dan pengadaan.

Di hampir setiap kondisi bencana, terdapat beberapa pilihan untuk mencapai tujuan proyek. Apabila kegiatan telah diuji secara hati-hati mengenai potensi dampak negatifnya terhadap lingkungan, maka alternatif kegiatan yang lebih ramah lingkungan – dan tetap memenuhi tujuan proyek – dapat diketahui secara pasti.

Slide #11 Langkah D: Konsultasi dan Pengumpulan Data Lingkungan. Dalam Langkah D pada formulir Tinjauan Pengelolaan Lingkungan WWF, daftar organisasi atau pihak-pihak yang harus dihubungi telah terdaftar untuk membantu pengelola proyek dalam memahami keterkaitan antara proyek, lingkungan, dan potensi dampak terhadap masyarakat dan komunitas. Tujuan utama dari koordinasi antar lembaga adalah untuk mengklarifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan lingkungan lokal, regional, dan nasional (dan bahkan mungkin internasional) yang mungkin memiliki kaitan dengan proyek. *Minta peserta untuk memberikan contoh* (misalnya dampak dari penggunaan pasir sungai yang dicampur semen untuk pondasi bangunan).
2. Hukum yang berlaku pada proyek. *Minta peserta untuk memberikan contoh* (misalnya persyaratan zona penyangga/*buffer zone*)
3. Cara alternatif untuk mencapai tujuan proyek yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Minta peserta untuk memberikan contoh* (misalnya penggunaan penanganan lahan basah dan bidang resapan pada wilayah dengan permukaan air tanah yang tinggi alih-alih dari tangki septik/*septic tank*).
4. Pengaturan tata budaya dan lingkungan proyek untuk memastikan keberlangsungan proyek.

Ada banyak individu, institusi, dan dinas yang dapat membantu menangani dampak lingkungan, membantu dalam hal yang berkenaan dengan hukum, peraturan, dan solusi terkait. Pakar-pakar lingkungan dapat ditemui di LSM kemanusiaan, instansi pemerintah, organisasi lingkungan, dan universitas. Banyak dari pakar tersebut yang mengkhususkan pada satu topik – misalnya bahan berbahaya, perencanaan tata ruang, sumber bahan berkelanjutan – sehingga melakukan konsultasi dengan mereka akan sangat berguna, khususnya untuk mendapatkan pandangan komprehensif tentang potensi dampak lingkungan dari pelaksanaan proyek.

Keputusan perlu dibuat tentang seberapa banyak informasi – baik sekunder maupun primer – yang harus dikumpulkan untuk memandu arah proyek. Informasi tersebut mencakup tinjauan data acuan yang menjelaskan kondisi sebelum bencana (yaitu data sekunder), informasi sebelum pengumpulan data aktual (primer), pengamatan, dan verifikasi dilakukan.

Slide #12, Siapa/Apa yang merupakan Sumber Utama Informasi Acuan/Baseline Sebelum Bencana. Minta peserta untuk membuat daftar sumber data. Catat daftar tersebut pada *flip chart*

dan periksa poin-poin berikut ini apakah telah tercantum dalam daftar tersebut:

- Profil lingkungan negara/kawasan
- Citra satelit dan peta
- Laporan proyek dari instansi lingkungan nasional dan internasional
- Pengetahuan lokal tentang pengelolaan sumber daya alam
- Analisis lingkungan terkait yang pernah dilakukan
- Database khusus (misalnya ketika taman nasional atau cagar alam bahari berada dalam wilayah yang terkena bencana, maka kemungkinan akan terdapat laporan khusus)
- Rencana pengelolaan margasatwa dan perikanan
- Rencana pengembangan perumahan dan rencana terkait lainnya • Catatan kepemilikan tanah

Menginformasikan kepada peserta bahwa keterlibatan seluruh pihak terkait/pemangku kepentingan merupakan bagian mendasar dari proses pengumpulan informasi. Konsultasi akan terbangun dengan sendirinya selama proses analisis lapangan, tetapi mengingat pentingnya untuk merekam secara langsung proses wawancara dan berbagi pengalaman yang mana akan teridentifikasi kebutuhan dan prioritas para pihak terkait tersebut, oleh karenanya proses ini harus mendapat perhatian khusus.

Slide # 13, Langkah E – F: Analisis Dampak Lingkungan. Menginformasikan kepada peserta bahwa setelah mereka puas dengan kualitas dan kuantitas informasi yang dikumpulkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis bagaimana proyek akan berdampak (atau dipengaruhi oleh) berbagai permasalahan lingkungan.

Tahap penilaian ini sangat penting untuk mempertimbangkan dan memprioritaskan potensi dampak negatif terhadap lingkungan menyusul pelaksanaan proyek.

Langkah E, pendekatan *checklist*, dapat membantu memastikan bahwa seluruh permasalahan lingkungan dan potensi dampak telah diperhitungkan. Pendekatan ini dapat membantu proses pengambilan keputusan tentang dampak apa saja yang merupakan prioritas utama dan harus ditangani terlebih dahulu.

Tinjau pertanyaan-pertanyaan pada baris atas formulir dan bertanya kepada setiap kelompok contoh bagaimana mereka akan menggunakannya. Misalnya, suatu proyek dengan kegiatan konstruksi yang cenderung menimbulkan debu dan mempengaruhi kualitas udara kemungkinan tidak akan berpengaruh secara signifikan apabila proyek tersebut hanya sementara dan keuntungan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Di sisi lain, jika tujuan proyek adalah membangun pabrik perahu kaca-serat yang akan terus-menerus mengeluarkan polusi asap, maka dampaknya akan lebih signifikan.

Konsultasi yang dilakukan pada Langkah D (di atas) harus membantu upaya memprioritaskan masalah dan menentukan bahwa dampak yang ditimbulkan akan menjamin perubahan pada kegiatan proyek.

Langkah F adalah pengumpulan “informasi lainnya” untuk dimasukkan ke dalam konteks seberapa mengenalnya pihak yang turut terlibat dalam proses survey dengan lokasi, hukum setempat yang berlaku, serta perencanaan untuk lokasi tersebut.

Slide #14, Langkah G: Menentukan Kebutuhan Analisis Tambahan. ESR dirancang untuk digunakan dalam kondisi paska bencana dan dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang relatif singkat (satu hingga tiga jam, tidak termasuk kunjungan lapangan dan konsultasi dengan para pakar). Bagaimanapun, beberapa proyek memiliki skala yang besar dan tingkat kerumitan yang tinggi sehingga tidak cukup apabila hanya dikaji dengan menggunakan perangkat ESR. Jika setelah pelaksanaan ESR tetap terdapat banyak potensi dampak yang tidak diketahui, maka diperlukan analisis tambahan untuk lebih memahami potensi dampak lingkungan dari proyek yang diusulkan. Langkah G pada ESR dapat membantu pengelola proyek untuk menentukan apakah kajian tambahan memang diperlukan. Pertimbangan-petimbangannya meliputi:

- **Ukuran dan skala proyek.** Apabila proyeknya berskala besar maka proyek tersebut tidak cukup apabila hanya dikaji dengan perangkat ESR karena lembar kerja/tabel yang tersedia tidak memadai, maka perlu dipertimbangkan untuk melakukan proses AMDAL yang lebih terperinci.
- **Potensi dampak lingkungan signifikan dan tidak diketahui secara pasti.** *Apabila dampak lingkungan dari suatu proyek tidak diketahui dengan pasti dan dapat mengarah pada bahaya signifikan terhadap lingkungan dan pihak-pihak yang bergantung pada lingkungan, maka pengumpulan informasi tambahan dan pelaksanaan AMDAL yang lebih terperinci perlu dipertimbangkan.*
- **Dampak kumulatif.** *Jika proyek memiliki hubungan dengan kegiatan lain dan secara kumulatif berpotensi memberikan dampak secara signifikan, maka perlu dipertimbangkan untuk melakukan studi tambahan dan/atau mempersiapkan proses AMDAL untuk mengkaji dampak tersebut. Contohnya, jika proyek melibatkan pembuatan sumur air tanah di wilayah yang juga dijadikan tempat pembuatan sumur oleh instansi-instansi lain, maka terdapat kemungkinan terjadi dampak kumulatif yang signifikan pada wilayah pasokan air tanah, oleh karena analisis sumber daya air tanah perlu dilakukan.*

Minta peserta untuk membuat contoh dari analisis tambahan yang mungkin dianjurkan. Contoh tersebut dapat meliputi survey bahan berbahaya untuk menentukan apakah suatu lokasi telah terkontaminasi oleh bahan berbahaya tersebut, rencana pengelolaan sampah padat untuk mengelola limbah padat yang dihasilkan dari pelaksanaan proyek, rencana pengelolaan perikanan. Analisis biologi atau studi penelolaan hutan, dan kajian air tanah untuk mengetahui dampak pembangunan sumur pada permukaan air di bawah tanah.

Slide # 15, Langkah H: Merancang Langkah-Langkah Mitigasi dan Pengambilan Tindakan. Menginformasikan kepada peserta bahwa analisis hanya akan bermanfaat apabila hasilnya

digunakan/disertakan dalam proses pengambilan keputusan atau menghasilkan beberapa tindakan. Pada langkah H, berdasarkan informasi yang diperoleh pada Langkah A – G, pertanyaan-pertanyaan berikut ini perlu dipertimbangkan:

- Apakah proyek perlu diubah/dirancang ulang untuk memastikan keselamatan masyarakat, komunitas, dan lingkungan? Jika demikian, bagaimana?
- Apakah proyek perlu dibatalkan?
- Apa tindakan-tindakan khusus yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang lingkungan dan meminimalkan potensi dampak negatif?

Slide # 16, Acuan untuk Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan. Menginformasikan kepada peserta bahwa beberapa bahan untuk memenuhi Tabel Tindakan Langkah H mencakup referensi-referensi yang ada pada Modul *content paper*:

- Matriks Permasalahan Lingkungan (Langkah E) dalam formulir Tinjauan Pengelolaan Lingkungan WWF yang menawarkan saran praktis untuk situasi dimana proyek perlu dirancang ulang
- Lampiran 3: Dampak-dampak lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam AMDAL
- Lampiran 4.1: Pedoman Analisis Lapangan untuk Lingkungan IUCN yang menawarkan sejumlah gagasan untuk mengurangi dampak lingkungan dan berbagai kegiatan penanggulangan
- Lampiran 4.2: Pedoman Penting bagi Aktor kemanusiaan (*Leaflet Kegiatan Kemanusiaan dan Lingkungan, OCHA-UNEP*).

Kegiatan 2.3 Berbagi Pengalaman

(15 menit)

Slide # 17, Pengalaman Peserta. Fasilitator menjelaskan bahwa sesi ini merupakan peluang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, dan kemudian secara singkat memperkenalkan para pemateri (dari peserta).

Slide # 18, Makan Siang. Mengumumkan dimana hidangan makan siang disajikan dan waktu dimulai sesi selanjutnya.

RENCANA UNTUK SESI 3: LATIHAN AMDAL

WAKTU	50 menit
TUJUAN	Dengan mengikuti sesi ini peserta diharapkan dapat menggunakan perangkat ESR (Tinjauan Pengelolaan Lingkungan untuk Bantuan Kemanusiaan/ <i>Environmental Stewardship Review for Humanitarian Aid</i>) pada contoh proyek untuk mengidentifikasi dan mengkaji dampak buruk pada lingkungan dan mengusulkan langkah-langkah mitigasi untuk mencegah, mengurangi, dan mengganti kerugian yang diakibatkan dampak tersebut.
KONTEN UTAMA	Formulir dan proses ESR
OUTPUT	Pada akhir sesi ini, peserta akan menghasilkan serangkaian <i>flip chart</i> sebagai jawaban dari pertanyaan yang ditugaskan pada kelompok mereka.
PERSIAPAN	Mencetak materi pembahasan (<i>handout</i>) dan mengulas materi studi kasus sehingga peserta diharapkan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.
PERALATAN PENDUKUNG	<ul style="list-style-type: none"> · Data proyektor dan layar · <i>Flip chart</i> (empat) dan spidol
SALINAN MATERI (HANDOUT)	Satu salinan per peserta untuk setiap materi pembahasan <ul style="list-style-type: none"> · 3.3.2 Salinan materi: Latihan AMDAL, Bantuan Internasional dan Desa Mongu · 3.3.2 Tinjauan Pengelolaan Modul (Dokumen ESR dapat ditemukan pada Modul <i>content paper</i>, tetapi peserta akan diminta untuk membuat versi mereka masing-masing, jadi mereka sebaiknya mendapatkan salinan lembar latihan terpisah)
FASILITATOR	Pertanyaan peserta mengenai latihan yang mereka kerjakan

Kegiatan 3.1 Latihan AMDAL**(105 menit)**

Slide # 1, Latihan AMDAL. Memberitahukan kepada peserta bahwa mereka akan melakukan latihan simulasi “uji lapangan” ESR.

Slide # 2, Latihan. Membagikan lembar latihan yang dapat ditemukan pada file elektronik materi workshop, 3.3.1 *Handout*: Latihan AMDAL: Bantuan Internasional dan Desa Mongu. Dalam latihan tersebut terdapat LSM, masyarakat, dan negara fiktif. Gunakan waktu **lima menit** sebagai pengantar latihan.

Peserta akan mengerjakan soal dalam kelompok kecil. Setiap kelompok akan mengerjakan latihan yang sama. Langkah yang pertama adalah membaca halaman awal dan kemudian melengkapi Langkah A – C dalam formulir ESR. Beri waktu **20 menit** bagi peserta untuk menyelesaikan bagian latihan ini.

Meminta peserta untuk melaporkan hasil yang mereka peroleh. Dengan menggunakan formulir ESR, bertanya kepada peserta apa yang mereka isi untuk Informasi Proyek, Tujuan Proyek, dan Deskripsi Proyek. Hal ini biasanya bersifat langsung, sehingga perbedaan pendapat kemungkinan akan sangat kecil, tetapi apabila terdapat silang pendapat, maka perbedaan tersebut perlu diklarifikasi dan dibahas. Diskusi ini sebaiknya tidak berlangsung lebih dari **10 menit**.

Kemudian minta peserta untuk kembali ke kelompok mereka masing-masing, baca halaman kedua dari salinan materi, dan ikuti petunjuk untuk menyelesaikan Langkah D – H ESR. Beri waktu sekitar **40 menit**.

Pada tahap ini fasilitator harus memantau ke setiap kelompok dan bertanya apakah peserta memiliki pertanyaan. Ketika setiap kelompok telah menyelesaikan latihan, minta peserta untuk kembali tertib dan membahas hasil yang mereka peroleh.

Bertanya pada kelompok satu, baris mana pada matriks yang mereka tandai “ya” (baris diberi nomor agar mempermudah proses pembahasan hasil latihan). Bertanya kepada peserta bagian mana dari informasi studi kasus yang mereka gunakan dalam membuat penilaian, dan tindakan apa yang mereka sarankan.

Jika kelompok lain menandai kotak tambahan “ya,” maka tanya kenapa, dan tindakan apa yang mereka sarankan. Ciptakan kondisi debat antar kelompok, dan kemudian cari titik temu dari perbedaan pendapat yang ada.

Kemudian bertanya kepada kelompok lain apakah mereka menandai “tidak yakin” pada salah satu kotak. Jika demikian, siapa yang mereka sarankan untuk diajak berkonsultasi guna mendapatkan jawaban yang lebih pasti?

Bertanya pada kelompok 2 bagaimana mereka menanggapi Langkah F: Informasi Lainnya. Bagaimanapun studi kasus hanya memiliki informasi yang relatif sedikit, meskipun tetap ada. Bertanya apakah ada gagasan yang berbeda dari kelompok lainnya.

Bertanya pada Kelompok 3 tentang evaluasi mereka pada langkah G: Menentukan Kebutuhan Analisis Tambahan. Hasil disini harus sesuai dengan kategori “tidak yakin” dalam matriks Langkah E. Sekali lagi, minta setiap kelompok untuk menjelaskan pengamatan mereka.

Minta Kelompok 4 untuk melaporkan tindakan/kegiatan yang mereka rekomendasikan (jika hanya ada tiga kelompok, maka fasilitator dapat bertanya pada masing-masing kelompok untuk menyebutkan rekomendasi pertama, rekomendasi kedua, dan seterusnya hingga seluruh tindakan dilaporkan). Diskusikan apakah tindakan-tindakan tersebut terbilang praktis dan apakah didasarkan

pada informasi yang diperoleh.

Akhiri latihan dengan ringkasan hasil pengamatan tentang bagaimana proses latihan berlangsung dan bertanya kepada peserta apakah mereka merasa siap untuk menggunakan perangkat ESR di lapangan. Jika tidak, diskusikan pelatihan tambahan atau informasi apa yang mereka perlukan agar mereka siap.

Berikan waktu **30 menit** untuk diskusi pleno ini. Jika terdapat banyak kepentingan yang diutarakan pada diskusi ini dan keinginan yang jelas untuk menambah waktu, maka hal tersebut lebih baik. Buat sesi selanjutnya lebih singkat sehingga tersedia waktu tambahan yang dapat dialokasikan.

Slide #3, Istirahat. Umumkan waktu istirahat.

RENCANA UNTUK SESI 4: ULASAN WORKSHOP DAN PENUTUP	
WAKTU	50"
TUJUAN	Dengan mengikuti sesi ini peserta akan dapat mengidentifikasi poin-poin utama yang telah dipelajari selama workshop
KONTEN UTAMA	Sesi ini merupakan ulasan kegiatan workshop, yang digunakan sebagai metode untuk mempererat sistem pembelajaran kelompok.
OUTPUT	<p>Pada akhir sesi ini peserta akan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar poin-poin utama yang telah mereka pelajari dan menjelaskan bagaimana mereka akan mempraktekannya dalam bidang pekerjaan mereka
PERSIAPAN	<ul style="list-style-type: none"> • Salinan materi, satu per peserta • Menentukan apakah peserta akan memperoleh sertifikat, dan apabila ya, sertifikat sudah disiapkan sebelum sesi ini dimulai
PERALATAN PENDUKUNG	<ul style="list-style-type: none"> • Data proyektor dan layar • <i>Flip chart</i> (empat) dan spidol
SALINAN MATERI (HANDOUT)	<ul style="list-style-type: none"> • Formulir evaluasi workshop • Sertifikat • CD yang berisi bahan materi workshop
FASILITATOR	Masing-masing

Kegiatan 4.1 Ulasan Workshop

(20 menit)

Hampir seluruh workshop Perangkat Pemulihan dan Rekonstruksi Hijau menyertakan kuis pada sesi penutupan. Workshop ini mengusulkan latihan kelompok sebagai pengganti kuis.

Slides # 1 – 2, Latihan Kelompok Kecil. Perkenalkan sesi ini dan minta peserta untuk kembali melakukan latihan dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi tiga poin yang mereka anggap paling penting dalam kegiatan workshop hari itu. Minta mereka untuk menuliskan tiga poin terpenting tersebut pada *flip chart*.

Slide # 3 – 5, Ulasan Workshop. Ketika seluruh kelompok telah selesai dengan diskusi mereka, minta masing-masing kelompok untuk membaca *flip chart* mereka secara bergiliran. Kemudian lengkapi diskusi tersebut dengan membacakan poin-poin utama dan terpenting yang disebutkan dalam modul. Jika perbedaan antara hasil diskusi peserta dengan yang tertera dalam modul sangat jauh, diskusikan alasan-alasan atas perbedaan tersebut. Bertanya kepada peserta apakah mereka masih memiliki pertanyaan terakhir yang berkaitan dengan topik workshop, fasilitator harus menjawab pertanyaan tersebut dengan sebaik mungkin dan/atau menyarankan sumber materi tambahan.

Kegiatan 4.2 Evaluasi dan Penutup

(30 menit)

Slide # 6, Evaluasi Workshop. Minta peserta untuk mengisi formulir evaluasi workshop dan kemudian kumpulkan.

Slide # 7, Penutup. Akhiri sesi ini dengan menghadirkan dan berterima kasih pada seluruh panitia penyelenggara, mengucapkan terima kasih kepada para peserta atas upaya mereka, dan mendorong mereka agar lebih sadar lingkungan dalam proyek pembangunan yang sedang mereka kerjakan dan proyek pembangunan di masa yang akan datang. Bertanya apakah peserta atau pihak penyelenggara memiliki komentar yang ingin disampaikan. Jika sertifikat memang diberikan, maka sertifikat dapat dibagikan pada sesi ini bersama dengan CD yang berisi materi workshop